

RELEVANSI KOMPETENSI TKRO SMK MUHAMMADIYAH KARANGMOJO DENGAN KOMPETENSI YANG DIBUTUHKAN INDUSTRI

Rizaldi Isnadar; Agus Budiman.
Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta.
Email: rizaldi.isnadar2016@student.uny.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine: (1) the competence of Automotive Light Vehicle Engineering (TKRO) at SMK Muhammadiyah Karangmojo; (2) the competency needs of the APM business and automotive industry following the TKRO Skills Competency curriculum given by SMK Muhammadiyah Karangmojo; (3) the relevance of the TKRO competencies given at SMK Muhammadiyah Karangmojo to the needs of the business world and the APM automotive industry. This research is descriptive quantitative and qualitative research. The subject of this research is the Head of TKRO Expertise Competence at SMK Muhammadiyah Karangmojo and 5 respondents from 5 DU/DI automotive APM. Data collection techniques in this study used documentation, questionnaires, and interviews. The data analysis technique in this study used quantitative descriptive analysis with percentages. The results of this study indicate that: (1) competence in the curriculum of SMK Muhammadiyah Karangmojo TKRO expertise competence consists of 256 KD, (2) competencies required by DU/DI automotive APM consist of 238 KD meaning there are several KD that are not required by DU/DI APM, and (3) The relevance of the TKRO competencies given at SMK Muhammadiyah Karangmojo to the overall need for DU/DI APM is 82%, with details of 191 (75%) Basic Competencies in the very relevant category, 26 (10%) Basic Competencies in the relevant category, 21 (8%) Basic Competencies in the less relevant category, and 18 (7%) Basic Competencies in the irrelevant category.

Keywords: *Relevance, Basic Competencies, Automotive Light Vehicle Engineering, the Automotive industries*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan Otomotif (TKRO) di SMK Muhammadiyah Karangmojo; (2) kompetensi kebutuhan dunia usaha dan industri otomotif APM sesuai kurikulum Kompetensi Keahlian TKRO yang diberikan SMK Muhammadiyah Karangmojo; (3) relevansi kompetensi TKRO yang diberikan di SMK Muhammadiyah Karangmojo dengan kebutuhan dunia usaha dan industri otomotif APM. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Subjek penelitian ini adalah Ketua Kompetensi Keahlian TKRO SMK Muhammadiyah Karangmojo dan 5 responden dari 5 DU/DI otomotif APM. Teknik pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan dokumentasi, angket dan wawancara. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dengan persentase. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) kompetensi pada kurikulum SMK Muhammadiyah Karangmojo kompetensi keahlian TKRO terdiri dari 256 KD, (2) kompetensi yang dibutuhkan DU/DI otomotif APM terdiri dari 238 KD artinya terdapat beberapa KD yang tidak dibutuhkan oleh DU/DI APM, dan (3) Relevansi kompetensi TKRO yang diberikan di SMK Muhammadiyah Karangmojo dengan kebutuhan DU/DI APM secara keseluruhan sebesar 82%, dengan rincian 191 (75%) Kompetensi Dasar dalam kategori sangat relevan, 26 (10%) Kompetensi Dasar dalam kategori relevan, 21 (8%) Kompetensi Dasar dalam kategori kurang relevan, dan 18 (7%) Kompetensi Dasar dalam kategori tidak relevan.

Kata kunci: *Relevansi, Kompetensi di SMK, Kompetensi yang dibutuhkan DU/DI APM, TKRO SMK Muhammadiyah Karangmojo.*

PENDAHULUAN

Pendidikan kejuruan merupakan bagian dari sistem pendidikan yang mempersiapkan seseorang agar mampu bekerja pada satu kelompok bidang pekerjaan. Pendidikan kejuruan merupakan lembaga pendidikan yang menyiapkan peserta didik dalam menguasai salah satu bidang yang ada di dunia industri dalam waktu yang ditentukan oleh dinas terkait (Dinata, 2020). Salah satu pendidikan kejuruan yaitu SMK. Mulyasa, E. (2009) Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan lembaga dalam dunia pembelajaran yang memiliki peranan untuk menghasilkan lulusan terampil serta mempunyai kompetensi unggul dalam bidang tertentu. UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah No. 29 Tahun 1990 menyatakan bahwa SMK bertujuan menyiapkan peserta didik paling utama untuk siap bekerja dalam bidang tertentu. Tujuan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sesuai dengan Permendiknas No 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi yaitu membekali peserta didik supaya bisa bekerja, baik dengan berwirausaha maupun menjadi kariawan di DU/DI. SMK memiliki peranan dalam menyiapkan SDM yang siap memasuki dunia kerja baik sebagai pekerja maupun berwirausaha (seorang entrepreneur) secara unggul, produktif, mandiri, dan kompetitif di bidangnya (Setiawan, 2020).

Namun pada kenyataannya masih terdapat kesenjangan antara lulusan dengan keterserapan lulusan terhadap kebutuhan dunia usaha atau dunia industri. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2019, angka pengangguran terbuka muncul di semua jenjang pendidikan. Dari sisi jenjang pendidikan, lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) memiliki angka pengangguran terbuka tertinggi pada Februari 2019, yaitu sebesar 8,63%.

Sesuai dengan Instruksi Presiden Nomor 9 Tahun 2016 tentang Revitalisasi SMK, yaitu memperbaiki dan menyesuaikan kurikulum dan kemampuan SMK sesuai dengan pengguna lulusan (link and match) dan memperkuat kerjasama dengan Kementerian/ Lembaga, Pemerintah Daerah, dan Dunia Usaha/Industri (DU/DI). Arifin (2014) mengungkapkan dalam penelitiannya bahwa unsur kompetensi merupakan dasar kepribadian, pengetahuan dan keterampilan, keterampilan kerja, sikap dan perilaku kerja, serta kehidupan sosial. Djojonegoro (1998: 69) mengungkapkan bahwa “perlu bergeser dari pendekatan/paradigma supply-driven ke demand-driven”. Paradigma baru, demand-driven, yaitu penyelenggaraan pendidikan menengah kejuruan tidak hanya dilakukan oleh dinas pendidikan, tetapi juga melibatkan departemen terkait seperti DU/DI. Dari sisi kebutuhan tenaga kerja, DU/DI lebih berkepentingan.

Bersumber pada kenyataan tersebut di atas menampilkan kalau kedudukan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) selaku lembaga pembelajaran yang menghasilkan calon tenaga

Jurnal Pendidikan Vokasi Otomotif, Vol 5, Nomor 2, Mei 2023

kerja kurang maksimal. Tidak hanya itu, berdasarkan kenyataan tersebut pula terdapat kemungkinan terjadinya ketidaksuaian antara kompetensi lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dengan yang diperlukan DU/DI. Perlu diketahui bahwa perkembangan DU/DI lebih cepat dibandingkan dengan kurikulum yang diajarkan di sekolah.

SMK Muhammadiyah Karangmojo didapat data penyerapan lulusan SMK Muhammadiyah Karangmojo 3 tahun terakhir (2016-2018) ada 34,43% lulusan yang bekerja, 2,73% lulusan yang melanjutkan studi, dan 62,84% lulusan yang tidak bekerja. Kemudian juga didapati bahwa sarana prasarana kompetensi keahlian TKRO SMK Muhammadiyah Karangmojo belum sepenuhnya mendukung untuk menunjang pencapaian kompetensi, oleh karena itu sarana dan prasarana pembelajaran kompetensi keahlian TKRO SMK diharuskan mirip/sesuai dengan yang ada di DU/DI otomotif.

Bersumber pada penjelasan tersebut, penelitian terkait relevansi kompetensi sangat berarti untuk dicoba buat menggali data di DU/DI mengenai relevansi kompetensi Teknik Kendaraan Ringan Otomotif yang diberikan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Muhammadiyah Karangmojo. Lewat penelitian yang akan dilakukan ini nantinya diharapkan bisa memberikan gambaran bagaimana relevansi kompetensi keahlian TKRO di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Muhammadiyah Karangmojo. Penelitian ini nantinya diharapkan sanggup memberikan masukan buat menciptakan kurikulum TKRO di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Muhammadiyah Karangmojo yang cocok dengan kebutuhan DU/DI supaya penyerapan lulusan bisa meningkat.

Gunadi, Usman, & Nugraha (2014) menjelaskan dalam penelitian yang dilakukannya dimana DUDI telah menyepakati kompetensi memenuhi kriteria prioritas utama dalam permintaannya ditinjau dari seberapa besar kesesuaian yang terdapat dalam K13. Hal ini menekankan perlunya relevansi kurikulum dalam pendidikan, serta dalam dunia industri sebagai pengguna kemampuan lulusan. Penelitian tentang relevansi kompetensi telah dilakukan oleh beberapa orang, diantaranya yaitu:

Penelitian yang dilakukan oleh Jatmoko (2013). Hasil penelitian dari Jatmoko menunjukkan bahwa tingkat relevansi kurikulum SMK TKRO dengan kebutuhan industri otomotif di Kabupaten Sleman untuk bagian mesin tingkat relevansinya 100%, suspensi 100%, dan bagian listrik 91,67%. Penelitian yang dilakukan oleh Suratijo (2018). Hasil penelitian Suratijo ini menunjukkan tingkat relevansi kompetensi SMK TKRO di Yogyakarta terhadap kompetensi yang dibutuhkan industri otomotif termasuk dalam tingkat cukup relevan terdapat 2 KD (2%), 20 KD (19%) relevan, dan 85 KD (79%) sangat relevan. Keseluruhan tingkat relevansi kompetensi yang diberikan di SMK TKRO sangat relevan dengan kebutuhan industri

Jurnal Pendidikan Vokasi Otomotif, Vol 5, Nomor 2, Mei 2023

otomotif di Yogyakarta. Penelitian yang dilakukan oleh Wibawa (2018) Hasil penelitian Wibawa ini menunjukkan bahwa tingkat relevansi kompetensi keahlian TKRO di SMK Negeri 1 Magelang terhadap kebutuhan DU/DI ATPM terdapat 92 kompetensi dasar (74,19%) sangat relevan, 19 kompetensi dasar (15,33%) relevan dan 13 kompetensi dasar (10,48%) kurang relevan.

METODE PENELITIAN

Jenis, Waktu dan Tempat Penelitian

Jenis penelitian ini yaitu penelitian deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan suatu keadaan yang diteliti secara tepat dan apa adanya (Darmadi, 2014: 184). Penelitian ini dilaksanakan di SMK Muhammadiyah Karangmojo dan beberapa perusahaan atau DU/DI otomotif di Daerah Istimewa Yogyakarta. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan November sampai Desember 2020.

Subjek dan Instrumen Penelitian

Subjek penelitian ini adalah Ketua Kompetensi Keahlian TKRO SMK Muhammadiyah Karangmojo dan 5 responden yang berasal dari 5 industri servis kendaraan ringan di Daerah Istimewa Yogyakarta. Instrumen yang diberikan berupa angket dan wawancara. Data kuantitatif diperoleh melalui angket yang diberikan ke responden industri yang kemudian dianalisis, data kualitatif diperoleh dari hasil wawancara dan didukung dengan dokumentasi.

Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari setiap responden dikumpulkan kemudian disusun, dan dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$X = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

X : Persentase KD yang dibutuhkan oleh DU/DI

F : Banyaknya jawaban “Ya” dari responden

N : Banyaknya responden

Arikunto (2010: 252) menyatakan bahwa untuk mengetahui relevansi kompetensi yang diberikan SMK dengan kebutuhan DU/DI maka setiap nilai yang didapatkan dapat diklasifikasikan menjadi: Sangat relevan 76% - 100%; Relevan 56% - 75%; Kurang relevan 40% - 55%; Tidak relevan <40%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Kompetensi SMK Muhammadiyah Karangmojo Kompetensi Keahlian TKRO

Penelitian yang dilakukan di SMK Muhammadiyah Karangmojo, menunjukkan bahwa terdapat 7 mata pelajaran pada kompetensi keahlian TKRO dimana terdapat 256 KD didalamnya dengan rincian sebagai berikut: Gambar Teknik Otomotif (GTO) 20 KD, Teknologi Dasar Otomotif (TDO) 30 KD, Pekerjaan Dasar Teknik Otomotif (PDTO) 26 KD, Pemeliharaan Mesin Kendaraan Ringan (PMKR) 42 KD, Pemeliharaan Sasis dan Pemindah Tenaga (PSPT) 56 KD, Pemeliharaan Kelistrikan Kendaraan Ringan (PKKR) 42 KD, dan Produk Kreatif dan Kewirausahaan (PKK) 40 KD.

Kompetensi yang Dibutuhkan Industri Otomotif APM

Berdasarkan angket penelitian dari masing-masing bengkel, didapatkan hasil berupa KD yang dibutuhkan oleh masing-masing bengkel, hal ini juga dilakukan dalam penelitian Suratijo (2018) yaitu memverifikasi kompetensi yang diajarkan di SMK teknik kendaraan ringan yang sudah disusun dalam bentuk angket ke Dunia Usaha/Dunia Industri (DUDI) otomotif di DIY. Data yang didapat dari angket dalam penelitian ini jika dijabarkan sebagai berikut: dari 256 KD yang harus dicapai pada Kompetensi Keahlian TKRO SMK Muhammadiyah Karangmojo terdapat 243 KD yang dibutuhkan oleh bengkel DAIHATSU JOKTENG, 209 KD yang dibutuhkan oleh bengkel Nasmoco Mlati, 217 KD yang dibutuhkan oleh bengkel PT Borobudut Oto Mobil, 218 KD yang dibutuhkan oleh bengkel NISSAN DATSUN MLATI, 196 KD yang dibutuhkan oleh bengkel Suzuki Sumber Baru Mobil.

Kompetensi SMK Muhammadiyah Karangmojo TKRO Tetapi Tidak Dibutuhkan DU/DI APM

SMK Muhammadiyah Karangmojo kompetensi keahlian TKRO memiliki 256 KD, dimana tidak semuanya dibutuhkan oleh DU/DI APM. Hal ini dikarenakan dari hasil penelitian menunjukkan rerata masing-masing KD terdapat nilai kurang dari 40% sebanyak 18 KD. Hal ini menunjukkan bahwa KD tersebut tidak relevan atau tidak dibutuhkan di dunia industri. Kompetensi produktif yang tidak dibutuhkan oleh APM kebanyakan dari mata pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan (PKK) yaitu pada mata pelajaran ini tingkat relevansinya hanya 35% dimana ini termasuk dalam kategori tidak relevan. Menurut salah satu responden yaitu Bapak Wahyudi, *service manajer* dari PT. Borobudur Oto Mobil menyatakan bahwa ditakutkan nantinya kompetensi ini dapat mengurangi loyalitas karyawan terhadap perusahaan, karena untuk lulusan tingkat SMK nantinya akan ditempatkan di bagian mekanik yang nantinya akan diberikan pelatihan terlebih dahulu, dan jika kemudian karyawan tersebut keluar untuk usaha maka pihak industri merasa dirugikan. Oleh karena itu, wajar saja jika

untuk mata pelajaran PKK tingkat relevansinya cukup rendah bahkan tidak relevan jika dibandingkan dengan mata pelajaran produktif yang lain. Hasil ini tidak sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Wibawa (2018) dimana dari 124 KD yang sudah ada pada kompetensi keahlian TKRO SMK N 1 Magelang semuanya dibutuhkan oleh DUDI APM.

Kompetensi yang Belum Ada Pada SMK Muhammadiyah Karangmojo Kompetensi Keahlian TKRO Tetapi Dibutuhkan DU/DI Otomotif APM

SMK Muhammadiyah Karangmojo kompetensi keahlian TKRO memiliki 256 KD, meskipun terdapat beberapa KD yang tidak dibutuhkan namun sudah dirasa cukup mewakili kebutuhan DU/DI. Setiap industri juga mengatakan bahwa kompetensi yang diberikan di sekolah sudah dirasa cukup. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada kompetensi yang dibutuhkan selain dari yang diberikan oleh pihak sekolah.

Hasil dari penelitian ini tidak sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Wibawa (2018), dimana dalam penelitian tersebut masih terdapat 11 kompetensi yang belum ada pada SMK N 1 Magelang. Penelitian yang dilakukan Suratijo (2018) juga masih terdapat beberapa kompetensi yang belum diberikan di SMK kompetensi keahlian TKRO.

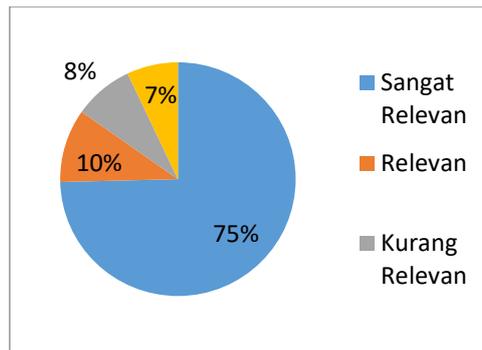
Tingkat Relevansi Kompetensi SMK Muhammadiyah Karangmojo Kompetensi Keahlian TKRO Dengan Kebutuhan DU/DI Otomotif APM.

Berdasarkan hasil perhitungan di atas dapat diketahui bahwa rata-rata setiap mata pelajaran di SMK Muhammadiyah Karangmojo kompetensi keahlian TKRO. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka relevansi kompetensi keahlian TKRO SMK Muhammadiyah Karangmojo dengan kompetensi kebutuhan DU/DI APM adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Tingkat Relevansi Mata Pelajaran

No.	Mata Pelajaran	Presentase (%)
1	Gambar Teknik Otomotif	58
2	Teknologi Dasar Otomotif	90
3	Pekerjaan Dasar Teknik Otomotif	100
4	Pemeliharaan Mesin Kendaraan Ringan	100
5	Pemeliharaan Sasis dan Pemindah Tenaga	99
6	Pemeliharaan Kelistrikan Kendaraan Ringan	98
7	Produk Kreatif dan Kewirausahaan	35
Rata-rata		82

Diketahui rata-rata relevansi kompetensi keahlian TKRO SMK Muhammadiyah Karangmojo pada tabel 1 sebesar 82% dengan kebutuhan DU/DI APM. Hal ini menunjukkan relevansi kompetensi SMK Muhammadiyah Karangmojo kompetensi keahlian TKRO sangat relevan dengan kebutuhan DU/DI APM. Jika dilihat lebih rinci tiap KD, maka hasilnya sebagai berikut.



Gambar 1. Hasil Relevansi Masing Masing KD Berdasarkan Kategori

Pembahasan

Kompetensi yang Dihasilkan Oleh Pembelajaran TKRO SMK Muhammadiyah Karangmojo

Berdasarkan hasil penelitian di SMK Muhammadiyah Karangmojo kompetensi keahlian TKRO terdapat 7 mata pelajaran produktif dengan total 256 KD, yaitu Gambar Teknik Otomotif (GTO) dengan 20 butir KD, Teknologi Dasar Otomotif (TDO) dengan 30 butir KD, Pekerjaan Dasar Teknik Otomotif (PDTO) dengan 26 butir KD, Pemeliharaan Mesin Kendaraan Ringan (PMKR) dengan 42 butir KD, Pemeliharaan Sasis dan Pemindah Tenaga (PSPT) dengan 56 butir KD, Pemeliharaan Kelistrikan Kendaraan Ringan (PKKR) dengan 42 butir KD, Produk Kreatif dan Kewirausahaan (PKK) dengan 40 butir KD. Hal ini sesuai dengan Peraturan Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor: 464/D.D5/KR/2018 Tentang Kompetensi Inti Dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Muatan Nasional (A), Muatan Kewilayahan (B), Dasar Bidang Keahlian (C1), Dasar Program Keahlian (C2) dan Kompetensi Keahlian (C3).

Kompetensi yang Dibutuhkan DU/DI Otomotif APM

Setelah mengambil data dari 5 industri didapati dari 256 kompetensi dasar yang diberikan oleh SMK Muhammadiyah Karangmojo hanya 238 kompetensi dasar yang dibutuhkan oleh DU/DI APM, dan terdapat 18 kompetensi dasar yang tidak dibutuhkan DU/DI APM. Kompetensi dasar (KD) yang dibutuhkan DU/DI terdiri dari 19 butir KD Gambar Teknik Otomotif (GTO), 30 butir KD Teknologi Dasar Otomotif (TDO), 26 butir KD Pekerjaan Dasar Teknik Otomotif (PDTO), 42 butir KD Pemeliharaan Mesin Kendaraan Ringan (PMKR), 56 butir KD Pemeliharaan Sasis dan Pemindah Tenaga (PSPT), 42 butir KD Pemeliharaan Kelistrikan Kendaraan Ringan (PKKR), 23 butir KD Produk Kreatif dan Kewirausahaan (PKK). Kompetensi dasar (KD) yang tidak dibutuhkan dibutuhkan DU/DI terdiri dari 1 butir KD GTO, dan 17 butir KD PKK

Hasil ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Wibowo (2018) dimana dalam penelitiannya KD yang dibutuhkan DU/DI sebanyak 135 KD sedangkan yang diajarkan di SMK N 1 Magelang hanya 124 KD, itu berarti terdapat 11 KD tambahan yang belum ada pada SMK N 1 Magelang.

Tingkat Relevansi Antara Kompetensi SMK Muhammadiyah Karangmojo Kompetensi Keahlian TKRO Dengan Kompetensi yang Dibutuhkan DU/DI Otomotif APM

Berdasarkan data penelitian yang sudah ditampilkan dalam deskripsi hasil penelitian di atas, dapat diketahui bahwa rata-rata relevansi kompetensi pada SMK Muhammadiyah Karangmojo kompetensi keahlian TKRO sebesar 82% dengan yang dibutuhkan DU/DI otomotif APM. Hasil tersebut menunjukkan bahwa secara keseluruhan relevansi kompetensi SMK Muhammadiyah Karangmojo kompetensi keahlian TKRO sangat relevan dengan kompetensi yang dibutuhkan DU/DI otomotif APM. Meski demikian hasil yang didapat secara keseluruhan hanya 82% dan tidak 100%. Hal ini dikarenakan terdapat beberapa kompetensi yang memiliki nilai relevansinya dibawah 40% yaitu: terdapat 1 butir KD pada mata pelajaran Gambar Teknik Otomotif (GTO) dan 17 butir KD pada mata pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan (PKK). Hal ini menunjukkan sebagian besar kompetensi yang tingkat relevansinya di bawah 40% ada pada mata pelajaran PKK. Menurut salah seorang responden yaitu bapak Wahyudi, manajer servis dari PT. Borobudur Oto Mobil, bahwa ditakutkan nantinya kompetensi ini dapat mengurangi loyalitas karyawan terhadap perusahaan, karena untuk lulusan tingkat SMK nantinya akan ditempatkan di bagian mekanik yang nantinya akan diberikan pelatihan terlebih dahulu, dan jika kemudian karyawan tersebut keluar untuk usaha maka pihak industri merasa dirugikan. Oleh karena itu wajar saja jika untuk mata pelajaran PKK tingkat relevansinya cukup rendah jika dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya.

Apabila setiap kompetensi dasar SMK Muhammadiyah Karangmojo kompetensi keahlian TKRO dilihat lebih rinci berdasarkan pengkategorian, dari 256 KD tersebut terdapat 191 (75%) KD dalam kategori sangat relevan, 26 (10%) KD dalam kategori relevan, 21 (8%) KD dalam kategori kurang relevan dan 18 (7%) KD dalam kategori tidak relevan dengan yang dibutuhkan oleh DUDI otomotif APM.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Jatmoko (2013) dimana secara keseluruhan kompetensi yang diajarkan di SMK kompetensi keahlian TKRO dalam kategori relevan, kemudian penelitian dari Suratijo (2018) hasil penelitian Suratijo ini menunjukkan tingkat relevansi kompetensi SMK TKRO di Yogyakarta terhadap kompetensi yang dibutuhkan industri otomotif termasuk dalam tingkat cukup relevan terdapat 2 KD (2%), 20 KD (19%)

relevan, dan 85 KD (79%) sangat relevan. Keseluruhan tingkat relevansi kompetensi yang diberikan di SMK TKRO sangat relevan dengan kebutuhan industri otomotif di Yogyakarta, serta penelitian yang dilakukan Wibawa (2018) Hasil penelitian Wibawa ini menunjukkan bahwa tingkat relevansi kompetensi keahlian TKRO di SMK Negeri 1 Magelang terhadap kebutuhan DU/DI ATPM terdapat 92 kompetensi dasar (74,19%) sangat relevan, 19 kompetensi dasar (15,33%) relevan dan 13 kompetensi dasar (10,48%) kurang relevan, Secara keseluruhan kompetensi produktif pada kurikulum SMK N 1 Magelang kompetensi keahlian TKRO masih sesuai dengan kompetensi yang dibutuhkan DUDI APM dengan nilai relevansinya sebesar 86%.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan atas penelitian Relevansi Kompetensi Teknik Kendaraan Ringan Otomotif SMK Muhammadiyah Karangmojo dengan Kompetensi yang Dibutuhkan Industri Otomotif, dapat ditarik beberapa kesimpulan berikut ini: Kompetensi yang diberikan pada kompetensi keahlian TKRO SMK Muhammadiyah Karangmojo terdiri dari 7 Mata pelajaran dan 256 kompetensi dasar (KD). Kompetensi dasar tersebut terdiri dari 20 KD GTO, 30 KD TDO, 26 KD PDTO, 42 KD PMKR, 56 KD PSPT, 42 KD PKKR dan 40 KD PKK.

Kompetensi kebutuhan DU/DI APM sebanyak 238 KD yang terdiri dari: 19 KD GTO, 30 KD TDO, 26 KD PDTO, 42 KD PMKR, 56 KD PSPT, 42 KD PKKR, dan 23 KD PKK, terdapat kompetensi yang tidak dibutuhkan DUDI namun diberikan di sekolah sebanyak 18 kompetensi dasar yang terdiri dari: 1 KD GTO, dan 17 KD PKK, dan tidak ada kompetensi yang dibutuhkan oleh pihak DUDI selain kompetensi yang diberikan oleh sekolah, hal ini dikarenakan kompetensi yang diberikan oleh sekolah sudah dirasa cukup.

Relevansi Kompetensi Keahlian TKRO yang diberikan di SMK Muhammadiyah Karangmojo dengan kebutuhan DU/DI otomotif APM sebesar 82%, dengan rincian dari 256 kompetensi dasar (KD), 191 (75%) KD berada pada kategori sangat relevan, 26 (10%) KD berada pada kategori relevan, 21 (8%) KD berada pada kategori kurang relevan, dan 18 (7%) KD berada pada kategori tidak relevan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Z. (2014). Penyelarasan Kurikulum Jurusan Pendidikan Teknik Otomotif FT UNY Berbasis Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan FT UNY*, 22 (1),119-126
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- BPS. (2019). Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) menurut tingkat pendidikan tinggi yang ditamatkan (persen), Februari 2017 – Februari 2019. Diakses dari www.yogyakarta.bps.go.id , Pada tanggal 25 April 2020, jam 11.37 WIB.

- Darmadi. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Bandung: Alfabeta.
- Depdiknas .(2006). *Permendiknas No 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi*. Jakarta : Depdiknas
- Dinata, M. (2020). Pelaksanaan Tugas dan Fungsi Bursa Kerja Khusus (BKK) di SMK Muhammadiyah 1 Playen . *Jurnal Pendidikan Vokasi Otomotif*, 3(1), 33-46.
- Djojonegoro, W. (1998). *Pengembangan Sumberdaya Manusia melalui SMK*. Jakarta: PT. Jayakarta Agung Offset.
- Gunadi, Usman, T., & Nugraha, B. S. (2014). Identifikasi Kompetensi SMK Program Studi Otomotif Dalam Rangka Implementasi Kebijakan Kurikulum 2013. *Jurnal pendidikan Teknologi dan Kejuruan FT UNY* , 22 (2),155-162
- Instruksi Presiden Nomor 9 Tahun 2016 tentang *Revitalisasi SMK*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Jatmoko, D. (2013). Relevansi Kurikulum SMK Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan Otomotif Terhadap Kebutuhan Dunia Industri Di Kabupaten Sleman. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 22 (2), 1-13.
- Mulyasa, E. (2009). *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Rosdakarya
- Peraturan Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor: 464/D.D5/KR/2018 Tentang Kompetensi Inti Dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Muatan Nasional (A), Muatan Kewilayahan (B), Dasar Bidang Keahlian (C1), Dasar Program Keahlian (C2) dan Kompetensi Keahlian (C3)
- Peraturan Pemerintah RI Nomor 29 Tahun 1990 tentang Pendidikan Menengah.
- Setiawan, N. (2020). Pengembangan Modul Pada Mata Pelajaran Produk kreatif dan Kewirausahaan Untuk Siswa Kompetensi keahlian Teknik Kendaraan Ringan Otomotif SMKN 2 Pengasih. *Jurnal Pendidikan Vokasi Otomotif*, 3(1), 95-108.
- Suratijo (2018) Relevansi Kompetensi SMK Teknik Kendaraan Ringan Dengan Kompetensi Yang Dibutuhkan Dunia Usaha Dan Dunia Industri Otomotif Di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Tugas Akhir Skripsi*. Yogyakarta: FT UNY
- Wibawa. C. A. (2018) Relevansi Kompetensi Produktif Pada Kurikulum SMK N 1 Magelang Kompetensi Keahlian Teknik Kedaraan Ringan Otomotif Dengan Kompetensi yang Dibutuhkan Dunia Usaha/Industri (DU/DI). *Tugas Akhir Skripsi*. Yogyakarta: FT UNY
- Undang-Undang RI Nomer 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional